

EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI PRIMARY CARE (P-CARE) BPJS TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS SE-KOTA PEKANBARU DENGAN MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

EVALUATION OF THE USE OF THE BPJS PRIMARY CARE (P-CARE) APPLICATION ON HEALTH SERVICES IN PUSKESMAS SE-PEKANBARU CITY USING TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) METHOD

Wen Via Trisna, Sy. Effi Daniati, Tri Purnama Sari

¹²³STIKes Hang Tuah Pekanbaru

wenvia@htp.ac.id

ABSTRACT

BPJS Kesehatan has an application called P-Care BPJS. The P-Care application has been used since 2014 and continues to be developed in terms of its functions and uses. All Puskesmas and other basic health services in collaboration with BPJS are required to use the P-Care application. TAM is a theory about the use of information technology systems. The results of the preliminary survey at level one health facilities show that there are still problems with the use of the p-care information system, its use is not optimal due to several things, one of which is the frequent errors in the P-Care application, namely P-Care officers at the Puskesmas often experience problems when going to perform BPJS patient data entry, causing officers to double-enter BPJS patient data. This research method is a qualitative research with the primary care information system object. The variables studied were variables of registration and application services, acceptance of P care applications and policies. The research subjects were primary care information system operators with samples of Puskesmas in the city of Pekanbaru which were taken by total sampling. The research instrument used observation guidelines, interview guides and documentation. The results of the research on the registration features of the P-Care application consisted of the date the patient was treated, No. BPJS Card, Name, Participant Status, Type of Participant, Date of Birth, Gender, Type of Visit, Treatment, Destination Policy, Complaints, Physical Examination, and Participant Registration History, P-Care benefits that have been stated by informants include making registration and referral more fast and easy, accessing BPJS services and policies set by the health department based on the 2014 BPJS Health Edition, P-Care is a patient service information system aimed at BPJS patients based on computers and via the online internet

Keywords: *Primary Care (P-Care), Technology Acceptance Model (TAM), Public Health Center*

ABSTRAK

BPJS Kesehatan memiliki sebuah aplikasi yang diberi nama P-Care BPJS. Aplikasi P-Care telah digunakan sejak tahun 2014 dan terus dikembangkan secara fungsi dan kegunaannya. Seluruh Puskesmas dan pelayanan kesehatan dasar lainnya yang bekerja sama dengan BPJS diharuskan menggunakan aplikasi P-Care. TAM merupakan suatu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi. Hasil survey pendahuluan pada fasyankes tingkat satu menunjukkan bahwa masih ada permasalahan pada penggunaan sistem informasi p-care, penggunaannya belum optimal dikarenakan beberapa hal, salah satunya seringnya terjadi eror pada aplikasi P-Care, yaitu petugas P-Care di Puskesmas sering mengalami kendala saat akan melakukan entry data pasien BPJS, sehingga menyebabkan petugas melakukan double entry data pasien BPJS. Metode penelitian ini adalah penelitian Kualitatif bersifat dengan obyek sistem informasi Primary Care. Variabel yang diteliti adalah variabel pendaftaran dan pelayanan aplikasi, penerimaan aplikasi P care dan Kebijakan. Subyek penelitian adalah operator sistem informasi primay care dengan sampel Puskesmas yang ada di kota pekanbaru yang diambil secara total sampling. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi pedoman wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian fitur pendaftaran pada aplikasi P-Care terdiri dari Tanggal pasien berobat, No. Kartu BPJS, Nama, Status Peserta, Jenis Peserta, Tanggal Lahir, Kelamin, Jenis Kunjungan, Perawatan, Poli Tujuan, Keluhan, Pemeriksaan Fisik, dan Riwayat Pendaftaran Peserta, Manfaat P-Care yang telah dikemukakan oleh informan diantaranya membuat pendaftaran dan rujukan menjadi lebih cepat dan mudah, mengakses layanan BPJS dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh dinas kesehatan berpedoman kepada BPJS Kesehatan Edisi X Tahun 2014, P-Care

merupakan sistem informasi pelayanan pasien yang ditujukan untuk pasien BPJS berbasis komputer dan via online internet.

Kata kunci: Primary Care (P-Care), Technology Acceptance Model (TAM), Puskesmas

PENDAHULUAN

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Yani, et.al., 2018; Jogiyanto, 2008). Konsep dasar dari model TAM adalah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yang berarti persepsi seseorang tentang penggunaan sistem informasi yang bermanfaat dalam suatu organisasi (Depkes, 2009)

Penggunaan sistem informasi di sarana pelayanan kesehatan semakin dibutuhkan peranannya pada penerapan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). BPJS Kesehatan memiliki sebuah aplikasi yang diberinama *P-Care* (*primary care*) BPJS. Aplikasi *P-Care* telah digunakan sejak tahun 2014 dan terus dikembangkan secara fungsi dan kegunaannya (UU RI No. 2011, BPJS).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2019) yang berjudul *Evaluation of Primary Care Application Users in the First Class Clinic in Pekanbaru District on Human, Organization and Technology Factors Using the EUCS Method* menyatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna aplikasi Primary Care merupakan kebutuhan untuk memastikan terlaksananya pelaporan pelayanan kepada BPJS. Keberhasilan suatu sistem informasi organisasi sangat bergantung pada implementasi sistem, kemudahan pengguna sistem, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan

serta Kesesuaian antar komponen model HOT secara luas sudah sesuai, namun perlu ada perbaikan dan penyempurnaan untuk meningkatkan kuantitas kesesuaian antar komponen tersebut (Fanny, 2019).

Seluruh Puskesmas dan pelayanan kesehatan dasar lainnya yang bekerja sama dengan BPJS diharuskan menggunakan aplikasi *P-Care*, agar data pelayanan menjadi lebih terintegrasi dari setiap bagian di institusi pelayanan kesehatan dasar sampai institusi Pelayanan Kesehatan Rujukan. Penggunaan *P-Care* telah mencakup seluruh wilayah Indonesia (Wariyanti, 2018). Salah satunya adalah Kota Pekanbaru. Masih terdapatnya permasalahan pada penggunaan sistem informasi *p-care* di puskesmas yang ada di kota pekanbaru, diantaranya aplikasi *P-Care* sudah diterapkan sejak tahun 2014, namun penggunaannya belum optimal dikarenakan beberapa hal, salah satunya seringnya terjadi *error* pada aplikasi *P-Care*, yaitu petugas *P-Care* di Puskesmas sering mengalami kendala saat akan melakukan *entry* data pasien BPJS, sehingga menyebabkan petugas melakukan *double entry* data pasien BPJS. Selain sejak pertama kali digunakannya *P-Care* hingga saat ini belum pernah dilakukan evaluasi terhadap penggunaannya, dimana optimal atau tidak optimalnya penggunaan *P-Care* secara langsung maupun secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas (De Crystal, et. al., 2020).

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif

deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Subyek penelitian adalah operator sistem informasi *primay care* dengan sampel sebanyak 22 puskesmas yang ada di kota pekanbaru yang diambil secara total sampling. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Analisis yang dilakukan menggunakan trigulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu(Saryono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Observasi Aplikasi Fitur Pendaftaran Dan Pelayanan Apikasi P-Care di Puskesmas

No	Variabel yang teliti	ada	Tidak ada
1	Fitur Pendaftaran Pasien		
	a. Engibilitas Peserta	√	
	b. Inquiry Peserta	√	
	c. No. Antrian	√	
	d. Status Pelayanan	√	
2	Fitur Pelayanan Pasien		
	a. Cari by antrian	√	
	b. Data Pendaftaran	√	
	c. Item Diagnosa	√	
	d. Tindakan	√	
	e. Obat	√	
	f. Lab	√	

Sumber: Puskesmas di Kota Pekanbaru

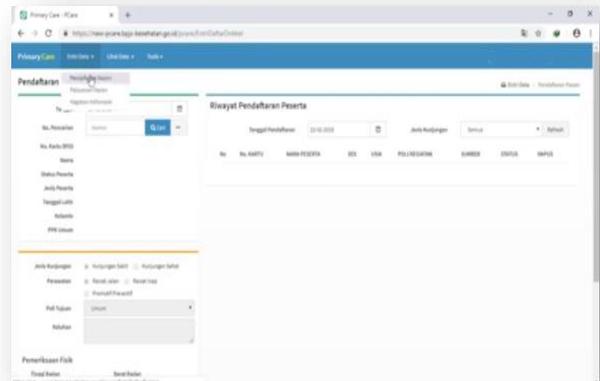
Berdasarkan penelusuran aplikasi pada puskesmas rata-rata semua puskesmas sudah mempunyai fitur pendaftaran aplikasi *P-Care* terdiri dari Engibilitas Peserta, Inquiry Peserta, No. Antrian dan Status Pelayanan sedangkan untuk fitur pelayanan pelayanan pasien terdiri dari Cari by antrian, Data

Pendaftaran, Item Diagnosa, Tindakan, obat dan Lab(Yaser, 2013).

a. Pendaftaran dan Pelayanan aplikasi *P-Care BPJS* di Puskesmas

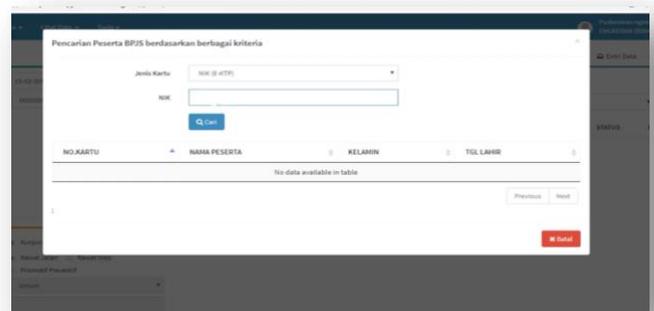
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas pada aplikasi *P-Care* di peroleh hasil bahwa informasi pada fitur pendaftaran pada aplikasi *P-Care* terdiri dari Tanggal pasien berobat, Nomor kartu BPJS, Nama Status Peserta, Jenis Peserta, Tanggal Lahir, Kelamin, Jenis Kunjungan, Perawatan, Poli Tujuan, Keluhan, Pemeriksaan Fisik, dan Riwayat Pendaftaran Peserta. Adapaun langkah-langkah entri pendaftaran pada aplikasi *P-Care* yaitu :

- 1) Klik Entri Data, kemudian muncul dua pilihan yaitu Pendaftaran dan Pelayanan.



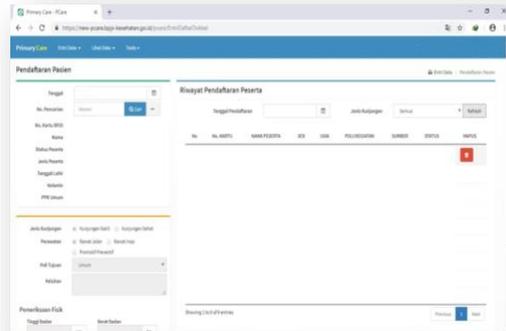
Gambar 1. Tampilan Menu Pendaftaran

- 2) Klik Pendaftaran
- 3) Isi tanggal berobat pasien dan NIK di kolom No. Pencarian



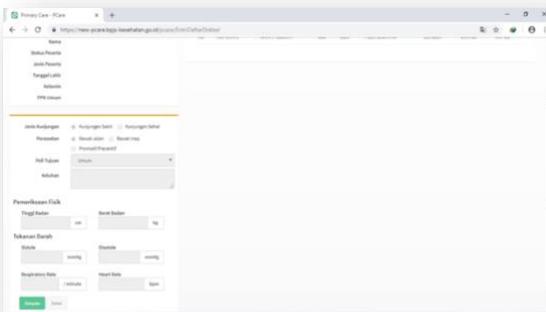
Gambar 2. Fitur Nomor Pencarian

- 4) Jika Pasien Lama, klik tombol Cari maka akan ditampilkan Riwayat Pendaftaran Pasien



Gambar 3. Tampilan Riwayat Pendaftaran Pasien

- 5) Jika Pasien Baru, isi data pasien pada kolom yang tersedia



Gambar 4. Tampilan Kolom Isi Data Pasien

- 6) Setelah data diisi, klik Simpan.

Adapun syarat-syarat yang dibutuhkan dalam melakukan pendaftaran Pasien yaitu pasien harus memberikan kepada petugas pendaftaran yaitu kartu berobat, dan kartu BPJS. Kemudian kendala-kendala yang terjadi dalam melakukan pendaftaran pasien BPJS yaitu aplikasi *P-Care* yang seringkali eror, gangguan jaringan, dan jika ada data pasien yang tidak dapat ditampilkan. Seperti yang diutarakan oleh informan sebagai berikut :

“fitur-fiturnya ada tanggal pasien berobat, nomor kartu bpjs, nama, status peserta, jenis peserta, tanggal lahir, kelamin, jenis kunjungan, perawatan, poli tujuan, keluhan, pemeriksaan fisik, dan riwayat pendaftaran peserta” (Informan 3,4, 5, 9).

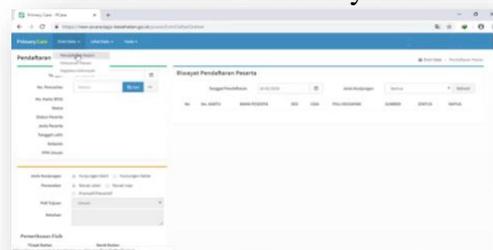
“langkah-langkah untuk pendaftaran pasien diisi datanya, ambil menu pendaftaran di menu entri data, terus diisi tanggal berobat sama NIK nya dikolom pencarian, kalau pasien lama klik tombol cari nanti muncul riwayat pendaftaran pasien, kalau pasien baru, isi data yang dibutuhkan, setelah itu, simpan” (informan 1, 2, 4, 5,7).

“syarat-syarat yang harus dibawa pasien itu kartu BPJS nya sama kartu berobatnya” (informan 3,4 5, 6, 7, 8).

“kendalanya kadang *P-Care* nya eror, jaringan kadang hilang, terus kalau data pasien yang dicari tidak bisa ditampilkan itu kendalanya” (informan2,3, 4 dan 5).

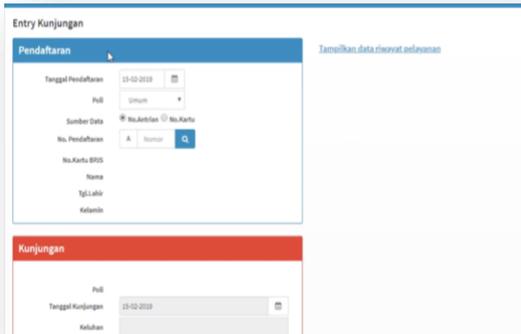
Sedangkan Fitur Pelayanan pada aplikasi *P-Care* terdapat Tabel Kunjungan Pasien yang terdiri dari Poli, Tanggal Kunjungan, Keluhan, Terapi, Diagnosa, Kesadaran, Pemeriksaan Fisik, Tekanan Darah, Tenaga Medis, Status Pulang, dan data Riwayat Pelayanan. Langkah entri pelayanan pada aplikasi *P-Care* yaitu :

- a) Klik Entri Data, kemudian muncul dua pilihan yaitu Pendaftaran dan Pelayanan.



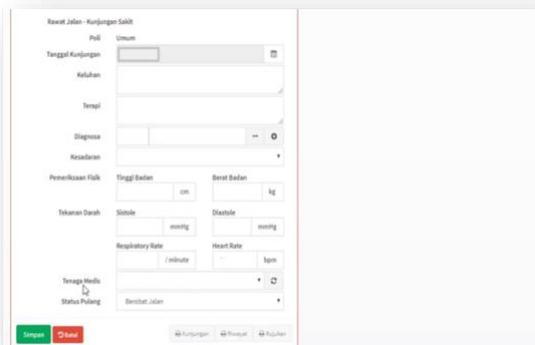
Gambar 5. Tampilan Menu Pelayanan

- b) Klik Pelayanan
Cari data pasien yang akan diisi data Pelayanannya dengan menginput NIK atau No. Antrian di kolom No. Pendaftaran, Klik Enter, maka data pasien akan keluar



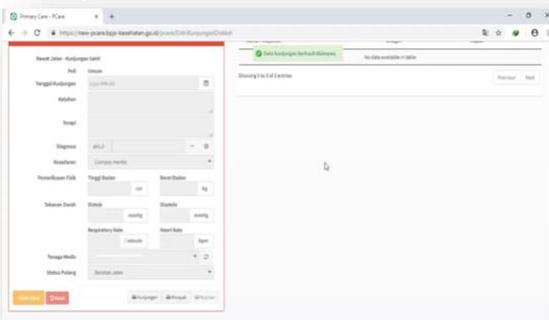
Gambar 6. Tampilan Entry Pelayanan

- c) Isi data pasien pada tabel Kunjungan



Gambar 7. Tampilan Kolom isi Data Kunjungan

- d) Kemudian klik Simpan
e) Klik kolom Rujukan untuk mencetak Rujukan Pasien.



Gambar 8. Tampilan Cetak Rujukan Pasien

Adapun syarat-syarat yang dibutuhkan dalam mengisi menu pelayanan pasien yaitu kartu BPJS dan Rekam Medis pasien yang telah disiapkan petugas. Kemudian kendala-kendala yang terjadi dalam mengisi pelayanan pasien BPJS yaitu gangguan jaringan, pilihan rumah sakit yang tidak sesuai dengan keinginan pasien, dan tidak ada sub spesialis yang di butuhkan di pilihan rumah sakit rujukan. Seperti yang diutarakan oleh informan sebagai berikut :

“fitur yang ada di menu pelayanan ada tabel kunjungan, ada kolom poli, tanggan kunjungan, keluhan, terapi, diagnosa, kesadaran, pemeriksaan fisik, tekanan darah, nama dokternya (tenaga medis), status pulang, data riwayat pelayanan” (informan 1,2,3,4,5,9).

“kan perawat datang kesini membawa status yang sudah didiagnosa dokter untuk minta dibuatkan rujukan, terus kita buat, pertama klik menu pelayanan, masukkan nomor NIK atau nomor antrian pasien di kolom nomor pendaftaran, tekan enter nanti setelah keluar data pasien, isi data nya di tabel kunjungan, setelah itu klik simpan. Untuk mencetak rujukan klik kolom yang ada gambar dokumen dibawah yang tulisannya Rujukan” (informan 1,2,3,4,5).

“syarat-syarat nya hanya kartu bpjs sama status pasien yang udah disiapkan petugas” (Informan 4,5,6,7,8,9).

“kendalanya pertama gangguan sinyal, kedua kadang-kadang tidak sesuai dengan keinginan pasien, misalnya dia ingin dirujuk di rumah sakit A tapi tidak ada di dalam datanya tersebut, terus berupa tindakan lanjutan, misalnya kita mau merujuk pasien dengan kanker, tapi tidak ada sub spesialis di pilihan rumah sakitnya, jadi kita rujuk ke sub bedah nanti rumah sakit nya yang merujuk ke rumah sakit lain” (informan 1,2,3,4,5).

- b. Penerimaan aplikasi *P-Care* (Manfaat atau kegunaan yang dirasakan oleh petugas pengguna *P-Care* serta Kemudahan dalam memahami dan menggunakan aplikasi *P-Care* yang dirasakan oleh petugas *P-Care*)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa Manfaat atau kegunaan yang dirasakan oleh petugas pengguna *P-Care* serta Kemudahan dalam memahami dan menggunakan aplikasi *P-Care* yang dirasakan oleh petugas *P-Care*. Bahwa aplikasi *P-Care* dapat membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, efisien, cepat, praktis, efektif dalam memberikan pelayanan serta dapat meningkatkan produktivitas kinerja petugas dan sangat memberi manfaat. Manfaat *P-Care* yang telah dikemukakan oleh informan diantaranya membuat pendaftaran dan rujukan menjadi lebih cepat dan mudah, mengakses layanan BPJS. Seperti yang diutarakan oleh informan sebagai berikut :

"Aplikasi P-Care adalah aplikasi dari BPJS untuk mendaftarkan pasien BPJS dan membuat surat rujukan pasien BPJS" (Informan 1,2,3,4,5,6,7, dan 8)".

"Aplikasi P-Care sangat memberikan kepuasan kepada kami sebagai pengguna/petugas dalam memberikan pelayanan kepada pasien BPJS meliputi pendaftaran pasien serta pelayanan pasien seperti untuk dokter adanya menu khusus yang tersedia berguna merekam perjalanan penyakit seorang

pasien BPJS". (Informas 1,2,5,6,7,8,9)

"Kepuasan yang kami rasakan sebagai pengguna/petugas terhadap aplikasi P-care ini diantaranya menu yang tersedia di aplikasi ini didesain khusus untuk pelayanan faskes I dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Yang bertujuan memudahkan pengguna/petugas dalam hal pelayanan pendaftaran dan menyimpan data riwayat penyakit pasien BPJS kesehatan". (Informan 3 dan 5)

"untuk SDM nya sebenarnya dulu sudah cukup ya setiap poli itu ada yang memegang aplikasi P-Care, tapi sekarang karena kendala jaringan , jadi untuk membuat rujukan disetiap poli dialihkan ke poli umum, jadi hanya sekarang hanya memerlukan dua orang untuk menggunakan P-Care, satu orang di pendaftaran, satu lagi di poli umum. Dulu waktu pertama kali di gunakan aplikasi P-Care di puskesmas ini, SDM nya masih banyak yang belum siap karena belum paham cara pakainya tapi sekarang sudah paham"(Informan 1, dan 2).

"untuk pelatihan dan sosialisasi khusus kepada semua petugas yang menggunakan P-Care tentang aplikasi P-Care sebenarnya tidak ada ya, cuman waktu itu orang BPJS nya datang ke puskesmas, terus mengajarkan cara menggunakannya kepada satu orang petugas, dan satu orang petugas itu yang mengajarkannya kepada petgas-petugas lainnya" (Informan 1,2, 3, 4, 5 dan 9).

"untuk pelatihan khusus tentang aplikasi P-Care tidak ada dek, hanya sosialisasi cara menggunakan aplikasi P-Care dari

petugas BPJS nya aja diajarkan kepada saya, lalu saya ajarkan kepada yang lain bagaimana cara menggunakannya” (Informan 1,2,3,5,6,7 dan 8).

- c. Kebijakan yang diterapkan oleh dinas kesehatan terkait kendala yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *P-Care*

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh informasi bahwa penggunaan aplikasi *P-Care* sangat membantu dalam memberikan pelayanan kepada pasien peserta BPJS. Sehingga kebijakan yang telah ditetapkan oleh dinas kesehatan bahwa Menurut Info BPJS Kesehatan Edisi X Tahun 2014, *P-Care* merupakan sistem informasi pelayanan pasien yang ditujukan untuk pasien BPJS berbasis komputer dan via online internet. *P-Care* ditujukan bagi pelayanan primer seperti Puskesmas dan didalamnya melakukan pengolahan data dimulai dari pendaftaran, bagian penegakan diagnosa, pemberian terapi atau obat, hingga pemeriksaan laboratorium.

Sejalan dengan ungkapan infroman sebagai berikut :

“Dinas kesehatan mengacu atau berpedoman pada ketentuan BPJS yang sudah diterapkan sejak januari 2014 di sarana pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas, kedala yang sering dihadapi oleh puskesmas adalah koneksi jaringan” (Informas 10)

Pembahasan

1. Pendaftaran dan Pelayanan aplikasi *P-Care* BPJS di Puskesmas

Berdasarkan hasil penelitian tentang fitur pendaftaran aplikasi *P-*

Care di Puskesmas bahwa fitur pendaftaran pada aplikasi *P-Care* terdiri dari Tanggal pasien berobat, No. Kartu BPJS, Nama, Status Peserta, Jenis Peserta, Tangal Lahir, Kelamin, Jenis Kunjungan, Perawatan, Poli Tujuan, Keluhan, Pemeriksaan Fisik, dan Riwayat Pendaftaran Peserta.

Menurut dr. Togar Sialagian, MM selaku Kepala Grup Penelitian dan Pengembangan BPJS Kesehatan tahun 2014 dikutip oleh Normaetika (2016), bahwa data pendaftaran pada aplikasi *P-Care* meliputi Data Peserta yang terdiri atas Jenis Peserta (BPJS atau Umum), No Kartu NIK, Nama Peserta, Status Peserta, Tanggal lahir, Jenis Kelamin, Tanggal Pendaftaran, Perawatan (Rawat Jalan atau Rawat Inap) dan PPK peserta.

Adapun langkah-langkah pengisian Data Kunjungan Pasien adalah sebagai berikut :

- a. Pilihlah jenis peserta, apakah peserta umum atau peserta BPJS
- b. Pilihlah jenis kartu, apakah nomor kartu atau NIK
- c. Masukkan nomor kartu
- d. Klik tombol cari
- e. Maka detail dari data yang kita cari otomatis akan tampil

2. Penerimaan aplikasi *P-Care*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Manfaat atau kegunaan yang dirasakan oleh petugas pengguna *P-Care* serta Kemudahan dalam memahami dan menggunakan aplikasi *P-Care* yang dirasakan oleh petugas *P-Care*. Bahwa aplikasi *P-Care* dapat membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, efisien, cepat, praktis, efektif dalam memberikan pelayanan serta dapat meningkatkan produktivitas kinerja petugas dan sangat memberi

manfaat. Manfaat P-Care yang telah dikemukakan oleh informan diantaranya membuat pendaftaran dan rujukan menjadi lebih cepat dan mudah, mengakses layanan BPJS. Persepsi kemanfaatan adalah kemanfaatan atau kegunaan yang dirasakan adalah salah satu faktor yang cukup penting dalam mengadopsi teknologi. Persepsi kemanfaatan yaitu menjelaskan tentang tindakan sejauh mana pengguna dapat percaya bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Persepsi kemanfaatan merupakan salah satu penentu yang kuat terhadap penerimaan untuk menggunakan suatu teknologi informasi. Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana pengguna suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

Peneliti berasumsi bahwa dari persepsi kemanfaatan aplikasi p care bisa berjalan dengan lancar dibandingkan menggunakan data manual, pekerjaan sangat terbantu tapi sebaiknya ada dilakukan evaluasi secara berlaku agar kedepannya aplikasi p care bisa lebih baik lagi.

Persepsi kemudahan adalah Menurut Wibowo (2006) persepsi kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Menurut Davis yang dikutip oleh Jogiyanto (2008) persepsi kemudahan adalah persepsi yang menjelaskan tentang sejauh mana seseorang dapat percaya bahwa dengan menggunakan sebuah

teknologi akan bebas dari usaha apapun. Kemudahan mempunyai arti tanpa kesulitan atau tidak memerlukan usaha yang banyak saat menggunakan teknologi.

Menurut Wibowo (2006) persepsi kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

Persepsi kemudahan jika pengguna menunjukkan rasa percaya bahwa teknologi tersebut dapat digunakan secara mudah dan tidak sulit untuk dimengerti, maka persepsi kemudahan akan mempunyai dampak yang positif terhadap minat menggunakan teknologi. Faktor yang dapat menjadi penyebab pemakai akan menerima atau menolak sebuah sistem adalah ketika mereka menganggap sistem tersebut dinilai dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan.

3. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan aplikasi P-Care sangat membantu dalam memberikan pelayanan kepada pasien peserta BPJS. Sehingga kebijakan yang telah ditetapkan oleh dinas kesehatan bahwa Menurut Info BPJS Kesehatan Edisi X Tahun 2014, *P-Care* merupakan sistem informasi pelayanan pasien yang ditujukan untuk pasien BPJS berbasis komputer dan via online internet. *P-Care* ditujukan bagi pelayanan primer seperti Puskesmas dan didalamnya melakukan pengolahan data dimulai dari pendaftaran, bagian penegakan diagnosa, pemberian terapi atau obat, hingga pemeriksaan laboratorium.

P-Care merupakan aplikasi pelayanan dasar berbasis web milik BPJS yang dibangun untuk mendukung proses pelayanan fasilitas kesehatan tingkat pertama bagi peserta BPJS Kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional, fasilitas kesehatan tingkat pertama yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan harus menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyeluruh. Diharapkan penggunaan *P-Care* dapat berjalan dengan optimal agar semua data kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan pelayanan pasien dapat bersifat *real time*, terintegrasi dari setiap bagian di suatu institusi pelayanan kesehatan (Sudarti. R, 2015).

Primary Care atau lebih dikenal dengan (*P-Care*) dibangun sebagai alat untuk mendukung bisnis proses menginput sekaligus menagihkan pelayanan BPJS Kesehatan Non Kapitasi pada Faskes I. Aplikasi ini dapat dijalankan pada IP Publik dimana untuk mendapatkan informasi tersebut, user di setiap Faskes I dapat menjalankan aplikasi ini dengan menggunakan fasilitas jaringan internet dengan mengakses <http://P-Care.bpjs-kesehatan.go.id>. *P-Care* merupakan sistem informasi pelayanan pasien yang ditujukan untuk pasien BPJS berbasis komputer dan via online internet. Sesuai dengan namanya maka *P-Care* ditujukan bagi pelayanan primer seperti Puskesmas dan didalamnya melakukan pengolahan data dimulai dari pendaftaran, bagian penegakan diagnosa, pemberian

terapi atau obat, hingga pemeriksaan laboratorium (Info BPJS Kesehatan Edisi X Tahun 2014).

Hasil penelitian ini terhadap kebijakan demi demi menunjang kelancaran aplikasi *Pcare* perlu adanya kebijakan yang dituangkan dalam aturan tertulis sebagai dasar pelaksanaan dan pedoman dalam pelaksanaan aplikasi *Pcare* baik oleh dinas kesehatan, BPJS maupun oleh puskesmas itu sendiri sehingga pengawasan juga menjadi lebih mudah dengan adanya standar atau acuan yang sudah ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa puskesmas yang ada di kota pekanbaru perlu peningkatan terkait jaringan koneksi internet, dan perlu adanya kebijakan khusus terkait aplikasi *Pcare* agar lebih memudahkan untuk memonitoring disetiap puskesmas baik oleh dinas kesehatan maupun oleh BPJS. Manfaat Aplikasi *P-Care* telah dirasakan, diterima serta diterapkan oleh puskesmas yang ada dikota pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- De Crystal, I., Farlinda, S., Nuraini, N., & Wicaksono, A. P. (2020). Evaluasi Implementasi Aplikasi Primary Care (*P-Care*) dengan Menggunakan Metode Task Technology Fit di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember Tahun 2019. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 502-510.
- Fanny, N. (2019). Penerapan Model Hot Fit pada Evaluasi Sistem Informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Dr. Moewardi. *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, 18(1).
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta :

Penerbit Andi.

- Sari, T. P., & Trisna, W. V. (2019, December). Evaluation of Primary Care Application Users in the First Class Clinic in Pekanbaru District on Human, Organization and Technology Factors Using the EUCS Method. In *International Conference of CELSciTech 2019-Social Sciences and Humanities track (ICCELST-SS 2019)*. Atlantis Press.
- Saryono, (2011). *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).
- Yani, E., Lestari, A. F., Amalia, H., & Puspita, A. (2018). Pengaruh Internet Banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Bertransaksi Dengan Technology Acceptance Model. *J. Inform*, 5(1), 34-42.
- Yaser, A. (2013). Manual Aplikasi P-Care. (Online), (<http://www.slideshare.net/mobile/YasirMuarief/user-manual-aplikasi-pcare>), diakses Januari 2019.
- Wariyanti, A. S. (2018). PENERAPAN APLIKASI PRIMARY CARE (P-CARE) BPJS KESEHATAN DI UPTD PUSKESMAS GILINGAN DAN UPTD PUSKESMAS KRATONAN KOTA SURAKARTA. *Maternal*, 2(2).